

Laporan Tugas Mandiri Minggu 0

Pengantar Nilai – Nilai Universitas Indonesia pada

Mahasiswa Universitas Indonesia



Nama : Clement Samuel Marly

NPM : 2206082114

Mata Kuliah : MPK Terintegrasi

Kelas : E

Dosen Pengampu : Harry Budi Santoso, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

Universitas Indonesia atau disingkat dengan nama UI adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertua di Indonesia. UI terbagi memiliki tiga lokasi kampus yang berbeda, yaitu kampus Depok, Salemba, dan Cikini. Kampus yang terletak di Depok menjadi kampus terbesar dan pusat kegiatan UI. Kampus Depok memiliki 320 hektar dengan 75 persen sebagai lahan hijau dan 25 persen sebagai tempat aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Sementara itu, kampus di Salemba dan Cikini berperan sebagai tempat aktivitas akademik beberapa jurusan.

Universitas Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1849 dengan nama Dokter Jawa di Jalan Abdurahman Saleh, Jakarta Pusat sebagai sekolah kedokteran. Dokter Jawa kemudian

berkembang dan berubah menjadi School tot Opleiding van Indische Artsen atau disingkat STOVIA pada tahun 1898 di Kompleks Weltevreden yang sekarang adalah Rumah Sakit Gatot Subroto. Kebutuhan akan tempat yang lebih luas membuat dibangunnya gedung lain di Jalan Salemba 6 yang sekarang menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Saat gedung tersebut sedang dibangun, terdapat gedung candu di Jalan Salemba 4 yang dikembangkan menjadi kampus UI untuk jurusan selain kedokteran. Kebutuhan lebih UI pada zaman tersebut juga akhirnya membuat sebuah laboratorium besar di dekat stasiun Cikini dibangun.

Bertambahnya fakultas menyebabkan jumlah mahasiswa yang meningkat. Asrama Daksinapati di Rawamangun menjadi salah satu tempat mahasiswa Universitas Indonesia tinggal. Nama Universitas Indonesia baru muncul pada tahun 1950 dalam bahasa Belanda, yaitu “Universiteit Indonesia”. Pada zaman tersebut, terdapat banyak fasilitas atau fakultas Universitas Indonesia yang memisahkan diri menjadi perguruan tinggi lain. Contohnya adalah Asrama Daksinapati yang sekarang menjadi Universitas Negeri Jakarta.

Kampus Depok baru dibangun pada tahun 1987 dan ada kampus lainnya di Jakarta, yaitu Salemba, Pegangsaan timur, dan Rawamangun. Setelah didirikannya kampus Depok tersebut, Universitas Indonesia menutup lokasi – lokasi kampus lainnya kecuali kampus Depok, Salemba, dan Cikini. Kampus Depok memiliki banyak fasilitas seperti perpustakaan, rumah sakit, stadion olahraga, dan asrama. Kampus Depok juga terhubung dengan dua stasiun kereta, yaitu Stasiun Pondok Cina dan Stasiun Universitas Indonesia.

Perpindahan dari Sekolah Menengah Atas ke perguruan tinggi tentu memerlukan perjuangan. Seperti pepatah Charles Darwin bahwa bukanlah mereka yang terkuat atau paling pintar yang hidup, melainkan merekalah yang paling bisa beradaptasi. Kita yang berhasil masuk ke salah satu universitas terbaik di Indonesia akan memiliki banyak tantangan dan rintangan. Pada

masa kuliah, kita juga diharapkan untuk memiliki Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu kita harus bisa berjuang dan beradaptasi terhadap rintangan dan tantangan yang dihadapi sebagai pembuktian bahwa kita bisa menjadi yang lebih dewasa, yaitu mahasiswa.

Universitas Indonesia memiliki istilah *Sivitas Akademika* yang berarti sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan akademik dan memiliki tradisi ilmiah. *Sivitas Akademika* mencakup dosen, mahasiswa, dan tenaga kerja yang membantu kegiatan akademik di Universitas Indonesia. Dosen berperan sebagai pendidik yang menyebarkan ilmu pengetahuan dan mahasiswa sebagai pelajar yang memiliki kewajiban mengembangkan potensi diri.

Masa yang baru menuntut kemampuan yang lebih. Pada abad ke-21 ini, kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa sudah berkembang jauh. Pertama, mahasiswa harus memiliki literasi dasar yang mencakup susastra, numerik, ilmiah, teknologi informasi dan komunikasi, finansial, budaya, dan kemasyarakatan. Kedua, mahasiswa harus memiliki kompetensi dalam berpikir kritis, penalaran, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Ketiga, mahasiswa perlu membangun karakter mahasiswa itu sendiri, terutama rasa ingin tahu, inisiatif, daya tahan, kemampuan beradaptasi, jiwa kepemimpinan, kepedulian pada sosial dan juga budaya. Terakhir, mahasiswa harus memiliki tekad atau niat untuk terus belajar menjadi pelajar sepanjang hayat.

Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman mulai dari suku, bahasa, agama, flora, fauna, dan banyak hal lainnya. Keberagaman tersebut menjadikan kita sebagai mahasiswa Indonesia memiliki kewajiban untuk menjaga keberagaman Indonesia. Kita sebagai mahasiswa di Universitas Indonesia juga harus mengenal istilah *Veritas*, *Probitas*, *Justitia* yang berarti kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Simbol makara dari Universitas Indonesia juga memiliki arti. Pohon di tengah melambangkan ilmu pengetahuan dengan cabang – cabang pohon yang berarti

ilmu pengetahuan yang bercabang serta kuncup di atas yang menandakan bahwa ilmu pengetahuan akan selalu berkembang. Makara di samping pohon berbentuk air pancuran melambangkan air sebagai ilmu pengetahuan yang terus diajarkan ke mahasiswa maupun warga Indonesia lainnya. Universitas Indonesia juga memiliki sembilan buah nilai sebagai pedoman mahasiswa. Kesembilan nilai tersebut adalah kejujuran, keadilan, keterpercayaan, kemartabatan dan/atau penghormatan, tanggung jawab dan akuntabilitas, kebersamaan, keterbukaan, kebebasan akademik dan otonomi keilmuan, serta kepatuhan pada aturan, prosedur, dan panduan-panduan UI, serta panduan-panduan lainnya. Berdasarkan nilai-nilai di tersebut, setiap mahasiswa UI diharapkan dapat memiliki etika, moral, dan kepribadian yang baik, cinta tanah air dan mendukung perdamaian dunia, mampu bekerja sama, peduli terhadap lingkungan, menghargai keragaman Indonesia, menghormati sistem kerja alam tempat tinggal, tanggung jawab sebagai penghuni alam dan lingkungan, serta memiliki kemampuan penalaran numerik, logika, dan statistik.

Karakter adalah kepribadian diri yang dievaluasi (Allport, 1937). Karakter dapat dilihat dari perilaku seseorang sesuai dengan norma atau nilai yang diajarkan kepada orang tersebut. Enam poin utama sebuah karakter adalah kognitif (kebijaksanaan dan pengetahuan), interpersonal (kemanusiaan), emosional (kesatriaan), kewarganegaraan (berkeadilan dan pengelolaan diri dalam menghadapi hal – hal yang tidak menyenangkan), dan spiritual (transendensi).

Nilai – nilai inilah mengapa mahasiswa UI diberikan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi atau MPKT. Mata kuliah ini bertujuan untuk membangun mahasiswa menjadi lebih kritis, peduli terhadap Indonesia, dan mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Mahasiswa harus bisa mengendalikan diri, memiliki kerendahan hati, menjadi pemaaf dan menjadi pengampun. Etika dan moral mahasiswa juga akan dikembangkan, dengan empat kaidah utama,

yaitu *beneficence* (untuk kebaikan orang lain), *nonmaleficence* (tidak merugikan), *justice* (keadilan), dan *autonomy* (hormat pada orang lain). Keempat kaidah tersebut diperlukan agar mahasiswa tidak sesat pikir ataupun dilema moral saat menghadapi suatu permasalahan.

## Referensi

- Prof. Dr. Menaldi Rasmin SpP(K). (2021). Pengantar MPKT UI. <https://emas2.ui.ac.id/course/view.php?id=35207>
- Kasih, A. P. (2022, September 21). Sejarah Universitas Indonesia, Berawal dari Sekolah Kedokteran. KOMPAS.com. Diakses pada Februari 18, 2023, melalui <https://edukasi.kompas.com/read/2022/09/21/070000971/sejarah-universitas-indonesia-berawal-dari-sekolah-kedokteran?>
- Khairally, E. T. (2022, December 16). Civitas Akademika Adalah: Berikut Definisinya. detik.com. Diakses pada Februari 18, 2023, melalui <https://www.detik.com/bali/berita/d-6465769/civitas-akademika-adalah-berikut-definisinya>